

Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler pada Rumah Tangga di Perumahan Bereng Kalingu I di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

*Broiler Meat Consumption Pattern of Households in Bereng Kalingu I, Kereng
Bangkirai Village, Palangka Raya*

Herlinae dan Yemima

Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya
E-mail : herlinae518@yahoo.co.id

Diterima : 19 Oktober 2014. Disetujui : 8 Desember 2014

ABSTRACT

The study aims to determine the pattern of broiler meat consumption and to know the effect of education, income and number of family members on broiler meat consumption patterns of households in Bereng Kalingu I Kereng Bangkirai village, Palangka Raya. This descriptive study was to survey, interview by distributing questionnaires. Results of the 50 respondents there were 19 respondents educated diploma/bachelor, 33 low-income respondents between Rp.1.000.000 s/d Rp. 2.000.000, 25 respondents had family members between 2 s/d 3 and 31 respondents in broiler meat consumption patterns of consumption among the lowest at 1 s/d 5 kg per month. Variable education, income and number of family members do not affect the pattern of consumption of broiler meat.

Key words : Broiler meat, consumption pattern, education.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pola konsumsi daging ayam broiler dan mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Penelitian deskriptif ini adalah dengan survei, wawancara dengan menyebarkan kuisioner. Hasil Penelitian dari 50 responden di Perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya terdapat sebanyak 19 responden berpendidikan diploma/sarjana, 33 responden berpendapatan terendah antara Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-, 25 responden jumlah anggota keluarga antara 2 s/d 3 orang dan 31 responden pada pola konsumsi daging ayam broiler terendah yaitu konsumsi antara 1 s/d 5 kg per bulan. Variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi pola konsumsi daging ayam broiler.

Kata kunci : Daging ayam broiler, pola konsumsi, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan selalu digalakkan seiring dengan pembangunan di bidang lainnya. Pembangunan bidang peternakan menjadi sangat penting dikala masyarakat semakin menyadari kebutuhan akan protein hewani. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang

cukup, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein yang cukup tinggi serta daging.

Daging ayam broiler sebagai salah satu jenis komoditi bahan makanan yang mengandung nilai protein yang cukup tinggi tersebut tentunya juga mengalami peningkatan permintaan pasar, hal ini tentunya membuat bermunculan para

peternak-peternak ayam broiler baru ataupun peternak ayam broiler yang lama akan meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan stock ayam broiler di pasar, dan tentunya dapat mengoptimalkan keuntungannya. Ayam broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging. Ayam ini cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging yang terutama di bagian dada maka ayam jenis ini khususnya untuk dipotong dan diambil dagingnya (Fuad, 1992).

Ayam broiler memiliki sifat-sifat dan kelebihan dibanding dengan ayam lain antara lain adalah daging dari ayam broiler empuk, kulit licin dan lunak sedangkan tulang dada belum membentuk tulang yang keras, ukuran badan yang besar dan bentuk dada yang lebar padat dan berisi, efisien terhadap makanan cukup tinggi sehingga dari makanan diubah menjadi daging, pertumbuhan atau pertambahan berat badannya sangat cepat umur 7-8 minggu ayam bisa mencapai berat kurang lebih 2 kg. Di dalam waktu yang singkat itu bisa dicapai suatu berat tertentu yang jauh lebih besar dari pada umur yang sama pada ayam petelur ataupun ayam kampung (Anonim, 2005).

Daging ayam broiler dipasarkan dengan harga yang relative murah dibandingkan dengan daging sapi membuat daging ini cukup digemari masyarakat selain rasanya yang empuk dan cara pemasakan yang tidak membutuhkan banyak waktu untuk melunakkan dagingnya. Daging ayam broiler saat ini sudah dikenal hingga pelosok desa dan sudah menjadi lauk-pauk yang sangat familiar ditengah masyarakat.

Tingkat permintaan daging ayam broiler di pasaran di Kota Palangka Raya juga ditentukan oleh adanya konsumsi warga masyarakat di sekitar Kota Palangka Raya. Perumahan Bereng Kalingu terletak di wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Karakteristik suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya. Warga masyarakat atau rumah tangga di Perumahan Bereng Kalingu yang merupakan bagian dari Palangka Raya tentunya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti misalnya tingkat

pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangganya. Menurut Syahrudin (1989) Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan perilaku pembelinya terhadap suatu produk. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang disebabkan oleh perubahan pola pikir dan pengalaman - pengalamannya. Orang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi cenderung untuk memilih pangan yang lebih baik kualitasnya dari pada yang rendah pendidikannya. Ditambahkan oleh Suharjo (1989) konsumen yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih pangan yang lebih baik. Konsumsi pangan hasil ternak, merupakan sumber zat gizi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak atau kecerdasan manusia (Rachman, 1998).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di Perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. dan mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan survei, wawancara dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner dibuat dengan terstruktur mengacu kepada literatur mengenai sosial ekonomi masyarakat yang meliputi : pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, konsumsi daging ayam broiler.

Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner penelitian. Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah.

Aspek yang diukur meliputi Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi karakteristik individu, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Variabel terikat

meliputi jumlah konsumsi daging ayam broiler oleh satu rumah tangga yang dilihat dengan jumlah pembelian daging ayam broiler dalam satu bulannya (Tabel 2).

Tabel 1. Kriteria pengukuran pada variabel bebas

Variabel	Kriteria	Skala ukur
Pendidikan	1. Tidak sekolah/tidak lulus SD 2. SD 3. SLTP 4. SLTA 5. Diploma/sarjana	ordinal
Pendapatan	1. Rp 1.000.000 - 2.000.000 2. Rp 3.000.000 - 4.000.000 3. Rp.5.000.000 - 6.000.000	interval
Jumlah Anggota Keluarga	1. Kurang dari 2 2. 2 – 3 orang 3. 4 – 5 orang 4. 6 – 7 orang 5. Diatas 7 orang	interval

Tabel 2. Kriteria pengukuran pada variabel terikat

Variabel	Kriteria	Skala ukur
Jumlah konsumsi daging ayam broiler dalam sebulan	1. 1-5 kg 2. 6-10 kg 3. 11-15 kg	ordinal

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk uji pengaruh variabel karakteristik rumah tangga (meliputi pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel jumlah konsumsi daging ayam broiler. Pengolahan data menggunakan program komputer SPSS versi 17 (Sulistyo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum objek penelitian

Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan salah satu dari 6 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Terletak 12 km dari pusat Kota Palangka Raya Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Kereng Bangkirai secara administratif mempunyai luas 27.050 km². Jumlah penduduk pada akhir bulan Desember 2012 yaitu 7.530 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 3.859 jiwa dan Perempuan 3.671 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.036 (Laporan Tahunan Kelurahan Kereng Bangkirai, 2012).

Sosial ekonomi responden

Dari hasil penelitian pada 50 responden dapat digambarkan berdasarkan sosial ekonomi dan pola konsumsi yaitu: pendidikan, pendapatan dan jumlah konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan Diploma/Sarjana, yaitu sebanyak 19 responden (38%). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan responden terbesar yang dijumpai adalah antara Rp. 1.000.000,- Rp. 2.000.000,- yaitu sebanyak 33 responden (66%). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4. Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga pada perumahan Bereng Kalingu I Kota Palangka Raya, yang terbanyak adalah jumlah anggota keluarga yang terdiri dari 2-3 orang sebanyak 25 responden (50%) diikuti jumlah anggota keluarga 4-5 orang 21 responden (42%) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Distribusi sosial responden berdasarkan variabel pendidikan

Kategori pendidikan responden	f	%
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	0	0
SD	7	14
SLTP	10	20
SLTA	14	28
D3/Sarjana	19	38
Jumlah	50	100

Tabel 4. Distribusi sosial ekonomi responden berdasarkan variabel pendapatan

Kategori pendapatan responden	F	%
Rp. 1.000.000 - 2.000.000	33	66
Rp. 3.000.000 - 4.000.000	14	28
Rp. 5.000.000 - 6.000.000	3	6
Jumlah	50	100

Tabel 5. Distribusi sosial responden berdasarkan variabel jumlah anggota keluarga

Kategori jumlah anggota keluarga responden	f	%
Kurang dari 2 orang	0	0
2-3 orang	25	50
4-5 orang	21	42
6-7 orang	4	8
Diatas 7 orang	0	0
Jumlah	50	100

Pengaruh sosial ekonomi terhadap konsumsi daging ayam broiler

Variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler dengan tingkat pengaruh sebesar 18,6% ($R=0,186$). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,035 yang dapat diartikan regresi linier yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler hanya sekitar 3% dan selebihnya 97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini. Misalnya kebiasaan mengkonsumsi atau kesukaan terhadap daging ayam broiler yang lunak dan empuk serta lebih mudah dalam memasak tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memasaknya dan faktor lainnya. Hasil uji anova memiliki nilai F hitung (0,549) lebih kecil dari F tabel (2,81) maka H_0 diterima. Dengan demikian bahwa tidak ada satupun dari variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler.

Variabel Pendidikan responden yang diujikan tidak mempengaruhi jumlah konsumsi daging. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syahrudin (1989) Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan perilaku pembeliana terhadap suatu produk. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang disebabkan oleh perubahan pola pikir dan pengalaman - pengalamannya. Orang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi cenderung untuk memilih pangan yang lebih baik kualitasnya dari pada yang rendah pendidikannya. Ditambahkan oleh Suharjo (1989) konsumen yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih pangan yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan adanya tingkat kesukaan yang berbeda sekali pada rumah tangga di Perumahan tersebut berhadap bahan pangan. Dari hasil wawancara banyak rumah tangga yang menyenangi mengkonsumsi ikan ketimbang mengkonsumsi daging ayam broiler

sehingga pembelian daging ayam broiler menjadi jarang atau hanya beberapa kali dalam sebulan.

Variabel pendapatan pada hasil penelitian yang diujikan tidak mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 6.000.000,- diantaranya 2 responden pembelian dagingnya antara 6 s/d 10 kg daging ayam broiler per bulan. Sedangkan 1 responden dengan pendapatan tersebut konsumsi dagingnya hanya 1 s/d 5 kg per bulan. Hal ini diduga karena adanya produk pangan lain yang dapat dibeli lebih murah dan disukai oleh rumah tangga pada daerah ini. Didukung pendapat Lipsey et al, (1992) menyatakan Penurunan harga suatu jenis barang akan mempengaruhi rumah tangga melalui dua cara. Pertama, harga relatif akan berubah sehingga rumah tangga terdorong untuk membeli lebih banyak, barang tersebut karena harganya lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga meningkat, karena mereka bisa membeli lebih banyak semua jenis komoditi. Pertambahan pendapatan riil ini memberikan dorongan untuk membeli jumlah yang berbeda dari seluruh jenis komoditi.

Variabel jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini tidak mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler Rumah tangga. Terungkap pada hasil wawancara bahwa walaupun harga daging ayam broiler relatif lebih murah atau hampir sama dengan bahan pangan seperti misalnya ikan behau, ikan tapah (dalam bahasa daerah), namun juga sering dibeli karena rasanya yang enak dan lebih menginginkan bahan makanan yang lebih bervariasi. Keluarga adalah lingkungan terdekat dalam individu dan sangat mempengaruhi nilai-nilai serta perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang tertentu. Di masyarakat ada keluarga kecil (nuclear family) yang terdiri atas ayah, ibu, satu anak atau dua, dan keluarga besar (extended family) yang terdiri dari ayah, ibu, anak banyak, kakek, nenek, keponakan dan sebagainya yang berdiam di bawah satu atap. Masyarakat kita sekarang cenderung

membentuk nuclear family dengan program Keluarga Berencana, terutama bagi penduduk yang berdomisili di kota-kota besar. Pola dan barang yang dikonsumsi sehari-hari berbeda jumlah dan mutunya antara keluarga kecil dan keluarga besar namun ini sangat tergantung atas jumlah anggaran belanja rumah tangga yang tersedia (Alma, 1992). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kemalawaty (1999) bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan yang negatif dengan konsumsi pangan sumber protein hewani. Artinya bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka konsumsi pangan sumber protein hewani semakin sedikit. Hal ini disebabkan oleh semakin besar jumlah anggota keluarga maka jatah masing-masing individu anggota keluarga tersebut dalam mengkonsumsi pangan sumber protein hewan juga lebih sedikit karena jumlah bahan makanan yang sama dibagi dengan lebih banyak orang.

KESIMPULAN

Dari 50 responden di Perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya terdapat sebanyak 19 responden berpendidikan diploma/sarjana, 33 responden berpendapatan terendah antara Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-, 25 responden jumlah anggota keluarga antara 2 s/d 3 orang dan 31 responden pada pola konsumsi daging ayam broiler terendah yaitu konsumsi antara 1 s/d 5 kg per bulan. Variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi pola konsumsi daging ayam broiler di Perumahan Bereng Kalingu I Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta.
- Fuad, Y. 1992. *Usaha peternakan Ayam Potong (Memproduksi Daging Ayam)*, Edisi 1. Penerbit Akademia Prsindo. Jakarta.

- Kelurahan Kereng Bangkirai. 2012. *Laporan Tahunan*.
- Kemalawaty, M. 1999. *Analisis Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani di Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rachman, H. P. S. 1998. *Perkembangan Konsumsi Hasil Ternak dan Kaitannya dengan Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. LIPI, Jakarta.
- Suharjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi Institut Pertanian Bogor, Bogor .
- Sulistyo, J. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Cetakan Pertama. Cakrawala. Yogyakarta.
- Syahrudin. 1989. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Status Gizi Anak di Pedesaan*. Pusat penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.